JURNAL

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEHNIK BEHAVIORISTIK UNTUK MENGATASI SISWA TERISOLIR DI MTs. HASANUDDIN PARE

THE EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING BEHAVIORAL TO HANSLE STUDENTS ISOLATED IN MTs HASANUDDIN PARE

Oleh:

KARTIKA FADHILAH

11.1.01.01.0157

Dibimbing oleh :

1. **DR. ATRUP, M.Pd, MM.**
2. **GURUH SUKMA HANGGARA, M.Pd**

PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: KARTIKA FADHILAH
NPM	: 11.1.01.01.0157
Telepun/HP	: 085736969344
Alamat Surel (Email)	: kartikafadhilah@gmail.com
Judul Artikel	: EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIORIISTIK UNTUK MENGATASI SISWA TERISOLIR DI MTs. HASANUDDIN PARE
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 3 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
DR. Atrup, M.Pd, MM NIDN. 0709116101	Gurun Sukma Hanggara, M.Pd NIDN. 0705068605	Kartika Fadhilah NPM. 11.1.01.01.0157

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIORISTIK UNTUK MENGATASI SISWA TERISOLIR DI MTs. HASANUDDIN PARE

Kartika Fadhilah
11.1.01.01.0157
FKIP – Pendidikan Bimbingan Konseling
kartikafadhilah@gmail.com
DR. Atrup, M.Pd, MM.
Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya gangguan perkembangan kepribadian siswa terisolir disekolah. Padahal perkembangan kepribadian siswa di sekolah dalam pergaulannya sangat penting, karena jika siswa terus menerus terisolir maka ia akan memiliki sikap yang selalu minder dan tidak berani untuk tampil di depan publik.

Pertanyaan penelitian ini adalah apakah pemberian layanan konseling kelompok behavior efektif untuk mengatasi perilaku siswa terisolir di MTs. Hasanuddin Pare?

Prayitno (2004), menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan kelompok konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dalam konseling kelompok, konseli berusaha menghasilkan suatu perubahan dalam diri, dalam sikap, serta dalam perilaku mereka sendiri.

Penelitian ini menggunakan desain SSD (Single Subject Design). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian fase AB atau fase Intervensi dan Fase *Baseline* dengan masing-masing fase terdiri dari 3 sesi. Penelitian ini juga menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Subyek pada penelitian ini sebanyak 2 siswa, yang semuanya kelas VII. Kegiatan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 cara yaitu teknik analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah konseling kelompok behavior efektif untuk mengatasi perilaku terisolir siswa di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada analisis visual antar kondisi menunjukan bahwa adanya perubahan kecenderungan dan efek kearah positif atau membaik.

Saran: 1) Bagi peserta didik agar dapat berusaha mengatasi perilaku terisolirnya dan merubahnya menjadi lebih baik diawali dari kesadaran diri sendiri, 2) Bagi guru BK agar menjadikan sebagai rekomendasi untuk membantu peserta didik dalam mengatasi perilaku terisolir peserta didik, 3) Bagi peneliti lanjut agar dapat mengusahakan untuk mengkaji permasalahan siswa terisolir di sekolah lebih lanjut dan dapat menggunakan subjek penelitian siswa terisolir dengan kriteria lainnya, dan dengan menggunakan teknik konseling lainnya.

KATA KUNCI : Konseling Kelompok, Efektifitas, Behavioristik, Siswa Terisolir

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha membimbing seseorang menjadi manusia yang lebih baik yakni dengan jalan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia yang ada dalam dirinya. Pendidikan dapat ditempuh dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat dilakukan di rumah, di sekolah, ataupun dimana saja. Dalam proses belajar mengajar juga meliputi kegiatan bimbingan. Dalam penelitian ini bimbingan yang dimaksudkan adalah kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Sebagai makhluk sosial, individu senantiasa membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan segala hal. Tak terkecuali siswa, dalam memenuhi kebutuhan hidup sosialnya, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan sosial, agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Johnson & Johnson dalam (Shahara, 2013) bahwa individu yang memiliki keterampilan sosial akan mampu mengembangkan aspek-aspek psikologisnya; seperti (1) kepribadian dan identitas, (2) kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir, (3) kualitas hidup, (4) kesehatan fisik, (5) kesehatan psikologis, (6) menghadapi stress.

Setelah memahami pentingnya seseorang memiliki keterampilan sosial, selanjutnya memahami pentingnya seseorang menghadapi lingkungan sosial yang juga termasuk dalam keterampilan sosial. Cara siswa menghadapi lingkungan baru dalam kehidupannya termasuk kehidupan baru dalam lingkungan sekolah sangatlah berbeda-beda. Ada siswa yang mampu bergaul dengan cara yang harmonis, namun ada juga yang dalam bergaul mengalami hambatan-hambatan, beberapa anak mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman sebaya dalam kehidupan sosial sehingga anak tersebut menjadi terisolasi dan menunjukan perilaku terisolir.

Perilaku terisolir siswa dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa yang sering duduk di pojok paling belakang, jarang sekali berkomunikasi dengan teman-teman yang lain terutama dengan lawan jenis, siswa seperti ini menunjukan perilaku terisolir di kelas, dan tidak memiliki keterampilan dalam bersosialisasi. Jika perilaku terisolir siswa tidak diatasi atau dirubah maka perkembangan ketrampilan sosial siswa siswi tersebut akan terhambat.

Kegiatan bimbingan konseling yang diberikan untuk mengatasi

perilaku terisolir siswa siswi salah satunya adalah kegiatan konseling kelompok. Kegiatan konseling kelompok dalam penelitian ini dimaksudkan agar siswa siswi dapat memperbaiki sikapnya. Pemilihan layanan konseling kelompok dianggap tepat karena konseling itu sendiri mempunyai tujuan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami, dan siswa siswi yang mengalami perilaku terisolir dalam satu kelas jumlahnya lebih dari satu, maka diberikan layanan konseling kelompok agar mereka bisa saling bertukar pikiran untuk mengatasi perilaku terisolirnya tersebut. Terlebih lagi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan behavior atau akan dilaksanakan konseling kelompok behavior, agar siswa siwi tersebut bisa merubah sikapnya menjadi kearah yang baik yaitu merubah perilaku terisolirnya di dalam pergaulannya, karena pendekatan behavior memiliki tujuan untuk membantu siswa siswi atau konseli untuk merubah perilakunya kearah yang lebih baik.

Bersumber dari pemikiran tersebut penulis meneliti keefektifan pemberian layanan konseling kelompok untuk mengatasi siswa terisolir dikelas, karena perilaku terisolir siswa jika tidak bisa dirubah akan mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Dan penulis menentukan tempat penelitian di MTs. Hasanudin Pare, karena sekolahan tersebut terletak di perkotaan yang rata-rata siswa siswinya berperilaku individual dan berkelompok-kelompok, dan sesuai dengan yang dicari oleh penulis untuk dijadikan objek penelitian.

II. METODE

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan SSD (Single Subjek Desain). Dengan menggunakan desain penelitian AB. Pada fase Baseline (A) peneliti mengamati perilaku terisolir siswa selama 3 sesi pada kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas maupun kegiatan diluar kelas. Kemudian dilakukan Intervensi (B), pada faseintervensi ini siswa atau subjek akan diberi perlakuan melalui layanan konseling kelompok, untuk membantu subjek mengatasi permasalahan yang ia alami. Fase intervensi ini dilakukan selama 3 sesi.

Tahapan proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini akan

dilakukan melalui beberapa tahap antara lain : 1) Tahap Pra Penelitian, 2) Pelaksanaan Penelitian, 3) Penulisan Laporan Penelitian.

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dari sumber-sumber secara rinci. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, dan reliable. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti, adalah melalui observasi dan wawancara sumber data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkategorikan data, mencari pola atau tema, untuk memahami makna dari data tersebut. Kegiatan analisis data dalam penelitian subjek tunggal dilakukan dalam 2 cara yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Seperti yang dijelaskan dalam bukunya Sunanto, dkk (2005) yang membahas mengenai penelitian SSD, Untuk analisis dalam kondisi, hal-hal yang perlu dianalisis meliputi, panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan. Sedangkan untuk analisis antar kondisi yang perlu dianalisis meliputi: jumlah variabel, perubahan trend dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan persentase overlap. Teknik analisis antar kondisi adalah kegiatan menganalisis data yang dilakukan untuk mengetahui perubahan pada masing-masing kondisi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dapat dilihat bahwa subjek penelitian mengalami peningkatan perilaku, dan tidak lagi terisolir dikelasnya secara bertahap dari fase baseline (A) hingga fase intervensi (B). Hal tersebut terbukti dengan analisis data yang telah dilakukan peneliti.

1) Peserta didik BE

Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Peserta Didik BE

No.	Kondisi	A	B
1.	Panjang kondisi	3	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	(+)	(+)
3.	Kecenderungan stabilitas	Tidak Stabil	Tidak Stabil
4.	Jejak data	(+)	(+)
5.	Level stabilitas dan	Tidak Stabil	Tidak Stabil

Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peserta Didik BE

No.	Kondisi yang Dibandingkan	B_1/A_1 (2:1)
1.	Jumlah Variabel	1
2.	Perubahan Arah dan Efeknya	(+) (+) Positif
3.	Perubahan Stabilitas	Tidak Stabil ke Tidak Stabil
4.	Perubahan Level	(8 – 7) +1
5.	Presentase Overlap	33.33%

a) Beradasarkan grafik peserta didik BE perilakunya mengalami perkembangan yang positif. Pada fase baseline (A) perilaku yang ditunjukan lebih rendah atau negative dibanding dengan perilaku yang ditunjukan pada fase intervensi (B), pada fase baseline (A) nilai observasi BE adalah 6 – 7, dan pada fase intervensi (B) nilai observasi BE adalah 7 – 8. Hal tersebut menunjukan perubahan positif dari peserta didik BE.

b) Estimasi kecenderungan arah peserta didik BE pada fase baseline (A) maupun fase intervensi (B) cenderung meningkat, maka ada perubahan yang positif pada peserta didik BE.

c) Kecenderungan stabilitas peserta didik BE pada fase baseline (A) tidak stabil karena presentasenya sebesar 66.66%, dan pada fase intervensi (B) juga tidak stabil karena presentasenya sebesar 33.33%.

d) Jejak data peserta didik pada fase baseline (A) arahnya meningkat, begitu juga pada fase intervensi (B) arah jejak datanya meningkat.

e) Level stabilitas pada fase baseline (A) tidak stabil yaitu dengan rentang 6 – 7, sedangkan pada fase intervensi (B) level stabilitasnya juga tidak stabil yaitu dengan rentang 7 – 8.

f) Dengan membandingkan data terbesar dengan data terkecil pada fase baseline (A) menunjukan bahwa level perubahannya meningkat yang berarti positif, begitu juga pada fase intervensi (B) menunjukan

level perubahannya meningkat yang berarti positif.

2) Peserta didik SW

Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Peserta Didik SW

No.	Kondisi	A	B
1.	Panjang kondisi	3	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	(+)	(+)
3.	Kecenderungan stabilitas	Tidak Stabil	Stabil
4.	Jejak data	(+)	(+)
5.	Level stabilitas dan rentang	Tidak Stabil 6 - 7	Stabil 7 – 8
6.	Perubahan level	7 – 6 (+1)	8 – 7 (+1)

Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peserta Didik SW

No.	Kondisi yang Dibandingkan	B_1/A_1 (2:1)
1.	Jumlah Variabel	1
2.	Perubahan Arah dan Efeknya	(+) (+) Positif
3.	Perubahan Stabilitas	Tidak Stabil ke Stabil
4.	Perubahan Level	(7 – 7) =
5.	Presentase Overlap	0%

a) Beradasarkan grafik peserta didik SW perilakunya mengalami perkembangan yang positif. Pada fase baseline (A) perilaku yang ditunjukan lebih rendah atau negative dibanding dengan perilaku yang ditunjukan pada fase intervensi (B), pada fase baseline (A) nilai observasi SW adalah 6 – 7, dan pada fase intervensi (B) nilai observasi SW adalah 7 – 8. Hal tersebut menunjukan perubahan positif dari peserta didik SW.

b) Estimasi kecenderungan arah peserta didik SW pada fase baseline (A) maupun fase intervensi (B) cenderung meningkat, maka ada perubahan yang positif pada peserta didik SW.

c) Kecenderungan stabilitas peserta didik SW pada fase baseline (A) tidak stabil karena presentasenya sebesar 66.66%, dan pada fase intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya stabil karena presentasenya sebesar 100%.

d) Jejak data peserta didik pada fase baseline (A) arahnya meningkat, begitu juga pada fase intervensi (B) arah jejak datanya meningkat.

e) Level stabilitas pada fase baseline (A) tidak stabil yaitu dengan rentang 5 – 6, sedangkan pada fase intervensi (B) level stabilitasnya juga tidak stabil yaitu dengan rentang 7 – 8.

Dengan membandingkan data terbesar dengan data terkecil pada fase baseline (A) menunjukan bahwa level perubahannya meningkat yang berarti positif, begitu juga pada fase intervensi (B) menunjukan level perubahannya meningkat yang berarti positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau pemberian layanan konseling kelompok behavior dapat mengatasi permasalahan siswa terisolir. Pemberian layanan konseling kelompok behavior cukup efektif untuk mengatasi permasalahan siswa terisolir, karena konseling kelompok behavior mempunyai tujuan untuk mengubah perilaku siswa untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dari belum bisa menjadi bisa, dan dari tidak mampu menjadi mampu. Dalam penelitian ini peserta didik BE maupun SW yang pada awalnya tidak bisa berbaur dengan teman-temannya dan terisolir, pada akhirnya mereka bisa berbaur dengan teman-temannya dan tidak lagi terisolir, maka perilaku mereka berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan berkaitan tentang keefektifan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku terisolir peserta didik dapat dilihat pada analisis visual antar kondisi. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kecenderungan dan efek yang muncul adalah kearah positif. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif untuk mengatasi perilaku terisolir peserta didik kelas VIIA di MTs. Hasanuddin Pare.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Hudayana, R. 2010. *Konseling Behavioral*. Tersedia: http://makalahpsikologi.blogspot.com/2010/01/konseling-behavioral.html, Diunduh: 6 Desember 2014.

Hurlock. 1997. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Prayitno & Erman A. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Riadi, M. 2013. *Layanan Konseling Kelompok*. Tersedia: http://www.kajianpustaka.com/2013/01/layanan-konseling-kelompok.html, diunduh 24 Januari 2015.

Retnomanisya, T.Y. 2013. *Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa Menggunakan Konseling Behaviour Teknik Assertive Training Pada Siswa*

Kelas IV SD Negeri Pekunden Semarang.Skripsi.Dipublikasikan. Semarang: UNS.

Sunanto, J, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.

Wahyuningsih, R. 2013. *Konseling Kelompok*. Tersedia: http://rezky93.blogspot.com/2013/01/konseling-kelompok.html, diunduh 24 Januari 2015.

Winkel W.S & M.M. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Yanti. 2012. *Makalah Anak Terisolasi*. Tersedia: http://yantipgsdips.blogspot.com/2012/10/makalah-anak-terisolasi.html, diunduh 13 November 2014.